

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Para pengurus Gereja “X” sebagian besar memperlihatkan tipe *normative commitment*.
2. Sedangkan untuk *affective commitment* dan *continuance commitment* kurang tampak secara nyata di kepengurusan Gereja “X”

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan beberapa saran yang diharapkan mampu memberikan manfaat kepada pihak yang berkaitan :

5.2.1 Saran Teoritis

Disarankan kepada peneliti yang tertarik untuk meneliti mengenai komitmen organisasi, untuk menambahkan faktor-faktor pengaruh apa sajakah yang dapat memberikan peranan dalam perkembangan komitmen organisasi terhadap individu dalam suatu organisasi non-profit yang sesuai dengan ketiga komponen, yaitu *Affective Commitment*, *Continuance Commitment*, dan *Normative Commitment*.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Majelis Jemaat dan BPH Gereja “X” dapat mengadakan *Retreat* untuk para pengurus. Dalam sesi-sesi diisi dengan materi yang dapat menciptakan rasa kepemilikan terhadap organisasi didalam kepengurusan dan untuk merasakan

kenyamanan didalam kepengurusan. Materi tersebut dapat meliputi Sejarah Gereja “X” untuk dapat lebih mengenal seluk beluk Gereja “X”, kegiatan atau permainan yang membuat antar pengurus dapat mengenal lebih dekat satu sama lain.

2. Bagi Majelis Jemaat dan BPH Gereja “X” dapat mengarahkan semua Komisi untuk dapat mengadakan pertemuan komisi yang lebih intens. Pertemuan dapat berupa rapat, doa bersama, persekutuan dan sesi *sharing*. Hal itu bertujuan agar para pengurus di dalam masing – masing komisi makin terbiasa dan nyaman untuk berada di dalam kepengurusan yang dapat meningkatkan komitmen afektif.
3. Disarankan kepada Majelis Jemaat untuk dapat merekrut atau menunjuk pengurus selanjutnya dengan lebih selektif. Lebih mengutamakan jemaat yang secara sukarela ingin menjadi pengurus.

